

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2017). Penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencari data dan fakta tentang suatu hal dengan kaedah-kaedah ilmiah (Hararap,2020). Metode penelitian merupakan suatu rancangan dan tahapan sistematis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari landasan asumsi yang mendasar hingga pemilihan metode, proses pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi data secara mendalam dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami serta menafsirkan suatu fenomena dalam konteks alaminya melalui beragam metode. Penelitian ini berlandaskan pada paradigma postpositivisme atau interpretatif, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini diterapkan untuk mengkaji objek penelitian dalam keadaan yang alami tanpa adanya campur tangan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018).

Penelitian deskriptif adalah jenis desain penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan dan menginterpretasikan suatu fenomena atau keadaan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi atau kontrol terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana suatu kejadian berlangsung. Karakteristik utama dari penelitian deskriptif terletak pada fokusnya terhadap pengamatan dan pengukuran perilaku, sikap, atau pendapat, yang umumnya diperoleh melalui teknik seperti survei, kuesioner, atau observasi langsung. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang rinci dan akurat tentang fenomena yang dipelajari dan untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan dalam materi (Sekaran & Bougie, 2016).

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi atau area di mana data penelitian dikumpulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian yang dipilih adalah Hotel X Jakarta, sebuah hotel bintang lima yang terletak di jantung kota Jakarta. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada sub divisi *Event Sales* yang berada di bawah Divisi *Catering & Conference Services*, yang merupakan salah satu bagian dari Departemen *Sales & Marketing* Hotel X Jakarta.

Partisipan penelitian adalah individu dari mana data dikumpulkan dalam sebuah studi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, partisipan dipilih secara purposif karena mereka dapat memberikan informasi mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2016). Partisipan yang dipilih harus bersedia memberikan informasi, mengungkapkan pandangan pada

pengalaman selama bekerja di lokasi tersebut. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah para praktisi yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan strategi pemasaran, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan promosinya yaitu *sales call*, *sales blitz*, dan *telemarketing*.

### **C. Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, digunakan pula teknik triangulasi, yaitu penggabungan dari ketiga metode tersebut guna memperkuat validitas dan keakuratan data yang diperoleh selama proses penelitian.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui beberapa metode, antara lain observasi langsung di lapangan, wawancara yang dilakukan secara tatap muka maupun daring dengan partisipan yang relevan, serta dokumentasi berupa arsip, catatan, atau dokumen lain yang mendukung. Penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing teknik pengumpulan data akan disampaikan pada bagian berikutnya.

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg

dalam Sugiyono, 2018). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, terutama saat melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara juga dimanfaatkan ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari responden terkait topik atau fenomena yang sedang ditelusuri. Esterberg dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

#### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Dalam pelaksanaannya, pengumpul data menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan jawaban mereka dicatat secara sistematis oleh pengumpul data untuk memastikan konsistensi dan kemudahan dalam analisis.

#### 2) Wawancara semiterstruktur

*In-depth interview* adalah metode wawancara

kualitatif yang berlangsung satu lawan satu, di mana wawancara ini dibangun dengan pendekatan yang sangat fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Meskipun umumnya ada kerangka panduan topik, pewawancara dapat menyesuaikan dan mengembangkan pertanyaan secara spontan berdasarkan respons responden. Tujuan utamanya adalah menggali masalah secara terbuka dan memberi ruang bagi responden untuk mengekspresikan pandangan, pemikiran, dan ide-idenya secara mendalam dan luas.

### 3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah metode pengumpulan data yang sangat fleksibel dan informal. Peneliti hanya menyiapkan garis besar topik tanpa daftar pertanyaan yang sistematis atau lengkap. Dalam prosesnya, peneliti lebih banyak menjadi pendengar aktif, karena belum mengetahui secara pasti jenis informasi yang akan diperoleh dari responden. Berdasarkan jawaban yang disampaikan, peneliti kemudian mengembangkan dan mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

#### b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai perilaku, proses, maupun peristiwa yang sedang berlangsung, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan faktual terhadap situasi yang diamati berdasarkan kenyataan yang terjadi secara langsung. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terang maupun tersamar, dan observasi tidak terstruktur.

#### 1) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan dari luar, tetapi juga ikut serta dalam berbagai aktivitas yang dijalani oleh subjek, sehingga dapat merasakan secara langsung pengalaman, tantangan, serta dinamika yang terjadi dalam konteks kehidupan mereka. Keterlibatan ini memungkinkan data yang dikumpulkan menjadi lebih kaya, mendalam, dan kontekstual, karena peneliti bisa menangkap makna dari perilaku yang terjadi secara langsung. Model observasi partisipatif terbagi menjadi empat tingkat keterlibatan. Partisipasi pasif adalah tahap

paling rendah, di mana peneliti hadir di lokasi tanpa ikut berinteraksi, berperan semata-mata sebagai pengamat. Partisipasi moderat menunjukkan keterlibatan sebagian peneliti ikut dalam beberapa aktivitas, tetapi tidak semuanya, sehingga keseimbangan antara keterlibatan dan objektivitas tetap terjaga. Partisipasi aktif berarti peneliti berperan dalam sebagian besar kegiatan yang diamati, meskipun belum sepenuhnya menyatu dengan aktivitas tersebut. Terakhir, partisipasi lengkap adalah tingkat tertinggi, di mana peneliti terjun sepenuhnya dan menjalani seluruh aktivitas layaknya anggota kelompok, sehingga pengalaman yang diperoleh menjadi sangat mendalam dan natural. Dengan tingkat keterlibatan yang dipilih secara kontekstual, observasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih tajam dan berbobot terhadap nilai, norma, serta interaksi dalam lingkungan penelitian.

## 2) Observasi terus terang

Dalam observasi terus terang (overt), peneliti secara jelas memberitahukan kepada subjek bahwa mereka sedang diamati, sehingga subjek menyadari kehadiran penelitian sejak awal hingga akhir. Namun, dalam situasi tertentu, peneliti dapat memilih pendekatan tersamar (covert), yaitu tidak sepenuhnya mengungkapkan kehadiran atau tujuan penelitian kepada subjek. Tujuan

dari pendekatan ini adalah untuk menghindari perubahan perilaku yang biasanya terjadi jika subjek mengetahui bahwa mereka sedang diamati. Dengan demikian, data yang dikumpulkan akan terlihat lebih alami dan obyektif.

### 3) Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan secara tidak berstruktur, karena pada tahap awal fokus penelitian masih bersifat eksploratif dan belum sepenuhnya ditentukan. Seiring berjalannya proses observasi, fokus tersebut akan mengalami perkembangan dan menjadi lebih tajam seiring ditemukannya data di lapangan. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menangkap berbagai dinamika alami yang muncul dalam konteks penelitian, sehingga memungkinkan tercapainya pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang dikaji.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mempelajari berbagai jenis dokumen, seperti tulisan, foto, gambar, arsip, maupun karya monumental lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi historis,

administratif, maupun konteks sosial yang dapat mendukung dan memperkaya temuan penelitian secara objektif. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat mengakses informasi pra-eksisting yang memberi gambaran mendalam tentang latar belakang, perkembangan, atau struktur dari fenomena yang dikaji, sehingga temuan menjadi lebih solid dan berlandaskan data nyata.

## **2. Data Sekunder**

### **a. Dokumen**

Dokumen merupakan representasi berdasarkan kejadian yang telah berlangsung di masa lampau. Formatnya dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai jenis dokumen, baik dokumen tertulis yang berasal dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian, maupun dokumen visual seperti fotografi, tabel, serta materi ilustratif lainnya. Pendekatan tersebut berperan sebagai tambahan yang melengkapi dua metode pengambilan data yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilengkapi dengan sejumlah dokumen pendukung yang data jumlah *event* di Hotel X dan data pertumbuhan account.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menerapkan metode wawancara terstruktur dan observasi partisipasi aktif. Wawancara dilakukan terhadap 3 narasumber yang bekerja di

hotel x Jakarta dan masing-masing narasumber memiliki jabatan yang berbeda. Wawancara dilakukan dengan *Director of Sales*, *Senior Event Sales Manager*, dan *Sales Coordinator*. Tujuannya agar mendapatkan sudut pandang yang berbeda dari masing-masing narasumber dan juga memperoleh pemahaman secara mendalam terkait topik penelitian. Selain itu Observasi dilakukan selama peneliti menjalani On the Job Training (OJT) di Hotel X Jakarta selama enam bulan. Selama periode tersebut, peneliti terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan data.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dikenal sebagai triangulasi untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian.

Proses pengumpulan data berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan, yaitu ketika tidak ditemukan lagi informasi baru. Pendekatan ini menghasilkan beragam data yang kaya, namun karena melibatkan berbagai sumber, temuan yang diperoleh bisa bervariasi. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan analisis secara cermat dan interpretatif agar mampu memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara deduktif dan induktif. Prosesnya dimulai dengan membaca data yang diperoleh di lapangan untuk mengidentifikasi pola-pola awal, kemudian merumuskan hipotesis sementara berdasarkan temuan tersebut. Selanjutnya, hipotesis tersebut diuji dengan mengumpulkan data tambahan secara berulang, seperti melalui wawancara dan observasi, serta menggunakan teknik triangulasi guna memastikan konsistensi dan kevalidan data. Bila hipotesis terus didukung oleh data, hipotesis tersebut diperkuat hingga berkembang menjadi teori yang lebih matang. Dengan demikian, teori yang dihasilkan benar-benar “lahir” dari data lapangan yang dianalisis secara mendalam, berulang, dan sistematis. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) ada beberapa alur kegiatan yang terjadi bersamaan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk merangkum, menyaring, dan memusatkan perhatian pada data mentah agar hanya informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan dan dianalisis lebih lanjut. Proses ini meliputi seleksi data, ringkasan

konten, pengelompokan berdasarkan tema atau pola, sekaligus pengorganisasian agar data mudah dikelola. Reduksi yang sistematis membuat data menjadi lebih terstruktur dan jelas, serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tambahan atau melakukan telaah ulang. Pelaksanaan tahap ini harus didasarkan pada teori dan tujuan penelitian, sehingga pengambilan keputusan tentang mana data yang dipertahankan atau diabaikan dapat dilakukan secara kritis dan analitis. Dengan demikian, reduksi data menuntut kemampuan berpikir yang tajam dan wawasan yang mendalam dari peneliti, agar hanya informasi yang signifikan dan bernilai yang tersisa untuk dianalisis lebih lanjut.

## **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi dan menyusun data yang telah diringkas ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga memudahkan pemahaman serta memfasilitasi penarikan kesimpulan secara tepat. Bentuk penyajian yang sering digunakan meliputi narasi mendalam, bagan logis, matriks tematik, diagram hubungan antar kategori, atau flowchart yang menunjukkan alur proses. Di antara semua, deskripsi naratif sering menjadi pilihan utama karena mampu menggambarkan konteks, peristiwa, dan interaksi antarfenomena secara rinci. Penyajian yang baik memberi peneliti gambaran menyeluruh tentang situasi di lapangan, mendukung perencanaan analisis selanjutnya, serta memandu jika

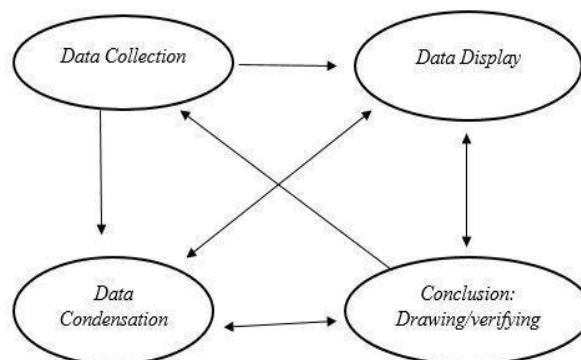
diperlukan pengumpulan data tambahan.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)**

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif meliputi penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Kesimpulan yang dibuat bertujuan untuk menjawab masalah yang telah menjadi fokus sejak awal penelitian, namun tetap bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan serta perkembangan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Hal ini disebabkan karena pendekatan kualitatif bersifat dinamis, sehingga memungkinkan rumusan masalah maupun temuan mengalami penyesuaian di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya berisi jawaban terhadap pertanyaan utama, tetapi juga dapat menghasilkan wawasan baru berupa pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, objek, atau peristiwa yang sebelumnya kurang jelas. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, dengan cara memeriksa konsistensi data, melakukan triangulasi, berdiskusi langsung dengan informan atau pihak terkait. Dengan langkah ini, hasil penelitian menjadi lebih akurat, valid memiliki nilai keilmuan yang kuat.

## **GAMBAR 2**

## KOMPONEN ANALISIS DATA MODEL INTERAKTIF



Sumber: Sugiyono, 2018

### 4. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap valid ketika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, tanpa adanya perbedaan atau ketidaksesuaian. Menurut penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2018). Oleh sebab itu penelitian dapat diuji validasinya menggunakan metode validasi dibawah ini. Sebagai berikut:

#### 1. Uji kredibilitas / Validitas Internal (credibility)

Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, teknik-teknik yang dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memfokuskan pengujian terhadap data yang diperoleh. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara

lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru (Sugiyono, 2018).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memastikan validasi data dalam penelitian kualitatif. Ketekunan di sini merujuk pada pelaksanaan pengamatan yang dilakukan secara cermat, mendalam, dan berkesinambungan terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Melalui pengamatan yang teliti dan sistematis, peneliti dapat merekam data serta urutan peristiwa secara akurat dan utuh. Untuk menunjang peningkatan ketekunan, peneliti juga disarankan untuk memperkaya pemahaman teoretis dengan membaca berbagai referensi yang relevan, seperti buku ilmiah, hasil-hasil penelitian sebelumnya, maupun dokumentasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak hanya memahami konteks penelitian secara lebih luas, tetapi juga mampu melakukan interpretasi data secara lebih tajam dan mendalam. Maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018).

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik penting dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memastikan kredibilitas data. Teknik ini melibatkan pemeriksaan ulang data dengan menggunakan berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda, guna memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Terdapat tiga jenis utama triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai narasumber; triangulasi teknik, yaitu penerapan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta triangulasi waktu, yakni pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi data secara temporal. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang paling dominan digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang secara langsung terlibat dengan objek penelitian. Peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2018).

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah pendekatan di mana peneliti secara sengaja mencari dan mengidentifikasi data atau informasi yang bertentangan atau menyelisih temuan utama dalam penelitian. Tujuan utamanya adalah menguji konsistensi dan keakuratan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Jika ternyata tidak ditemukan kasus yang berbeda atau bertentangan, hal itu menandakan bahwa temuan penelitian dapat dianggap andal dan dapat dipercaya secara valid. (Sugiyono, 2018).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam metode ini, bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memverifikasi dan memperkuat validitas data yang diperoleh selama proses penelitian. Hal ini dapat peneliti lakukan dalam menyajikan data rekaman wawancara atau foto dokumentasi suatu kegiatan saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2018). Penggunaan referensi ini bertujuan untuk memberikan pembandingan atau dukungan empiris terhadap temuan lapangan, sehingga interpretasi yang dibuat peneliti menjadi lebih kuat dan terpercaya. Dengan merujuk pada sumber-sumber yang kredibel

f. Mengadakan Member Check

Member checking adalah metode dalam penelitian kualitatif yang melibatkan konfirmasi ulang data, temuan, atau interpretasi dengan informan yang bersangkutan. Peneliti menyajikan kembali hasil wawancara, ringkasan, atau temuan awal kepada informan untuk memastikan bahwa pemahaman tersebut sejajar dengan pengalaman, pandangan, dan makna yang sebenarnya mereka maksud. Jika informan menyatakan bahwa apa yang disampaikan peneliti sesuai, hal ini menjadi kekuatan validitas data. Sebaliknya, jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan diskusi dan klarifikasi lebih lanjut bersama informan hingga mencapai kesepakatan bersama. Dengan demikian, metode ini membantu memperkuat keakuratan interpretasi dan memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh peneliti mencerminkan informasi yang sama dengan apa yang disampaikan langsung oleh pemberi data. (Sugiyono, 2018).

2. Uji Validitas Eksternal (transferability)

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif bertujuan

untuk mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks atau situasi lain yang memiliki kesamaan. Untuk mencapai validitas ini, peneliti perlu menyajikan deskripsi yang kaya, mendalam, dan kontekstual mengenai latar belakang, setting, serta karakteristik lokasi penelitian. Deskripsi yang rinci ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain menilai apakah hasil penelitian dapat diterapkan di lingkungan atau populasi lain. Dengan demikian, temuan tidak hanya memiliki relevansi internal terhadap konteks studi, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi yang lebih luas, baik dalam pengembangan teori maupun praktik di lapangan. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2018).

### 3. Uji Reliabilitas (depenability)

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2018). Hal ini bertujuan untuk melihat apakah peneliti dalam mendapatkan data telah melakukan semua proses penelitiannya secara benar.

### 4. Uji Objektivitas (confirmability)

Dalam penelitian kualitatif, uji objektivitas bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian mencerminkan

proses penelitian yang telah dilakukan, tanpa dipengaruhi oleh bias atau kepentingan subjektif peneliti. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, pengujian objektivitas dapat dilakukan secara bersamaan dengan pengujian reliabilitas, terutama dengan cara menelusuri keterkaitan antara temuan dan langkah-langkah sistematis yang ditempuh selama penelitian berlangsung. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar reliabilitas (Sugiyono, 2018).

Peneliti dalam studi ini menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung pendukung untuk memverifikasi dan memperkuat validitas data yang diperoleh selama proses penelitian. Bahan referensi berupa data rekaman wawancara atau foto dokumentasi suatu kegiatan saat penelitian berlangsung. Selain itu, uji reliabilitas dan objektivitas dilakukan dengan menelusuri konsistensi antara proses pengumpulan data dan hasil akhir penelitian. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan temuan penelitian menjadi akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **E. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian adalah rangkaian kegiatan yang menggambarkan seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari persiapan,

pelaksanaan lapangan, hingga penyusunan laporan akhir. Jadwal ini memberikan gambaran waktu dan aktivitas yang akan dilakukan, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan seperti ini, peneliti dapat mengelola waktu secara optimal, memantau kemajuan tugas-tugas penelitian, serta mengantisipasi potensi kendala sebelum terjadi.

**TABEL 2 JADWAL PENELITIAN**

TIMELINE PROYEK AKHIR	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pencarian Lokus dan Izin Penelitian																				
Pengajuan TOR																				
Penyusunan Proposal																				
Pengumpulan Proposal																				
Seminar Usulan Penelitian																				
Melakukan Pengumpulan Data penelitian																				
Melakukan Pengolahan Data																				
Penyusunan Proyek Akhir																				
Sidang Proyek Akhir																				

Sumber: Data hasil olahan, 2025